

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Peserta Didik Fase F di SMAN 2 Tebo

Yuliana¹, Slamet Rianto², Loli Setriani³

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ya4609382@gmail.com¹

Kata Kunci:

Penerapan, PJBL, Minat Belajar.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa terlihat saat pendidik menerangkan ada peserta didik yang tidak memperhatikan. Sebagian siswa berbicara dengan teman sebelahnya, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, mengantuk, malas belajar, dan banyak siswa bermain handphone disaat proses pembelajaran karena kurang nya media dalam belajar yang mengakibatkan dampak pada siswa tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif tipe quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fase F di SMAN 2 Kabupaten Tebo yang terdaftar pada tahun ajaran 2024-2025 terdiri atas 7 fase dengan jumlah siswa 252 orang. Dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas F4 dan F6. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa data yang telah diolah diperoleh peserta didik F4 eksperimen tingkat minat belajar lebih tinggi dari peserta didik F6 kontrol, dan hasil uji-t dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dalam meningkatkan minat belajar geografi fase f di SMAN 2 Tebo.

Keywords:

Implementation, PJBL, Learning Interest.

Abstract

This research is motivated by students seen when the educator explains that there are students who do not pay attention. Some students talk to their friends next to them, the lack of enthusiasm of students in participating in learning is because the learning process is carried out repeatedly. This causes students to feel bored, sleepy, lazy to learn, and many students play with their cellphones during the learning process because of the lack of media in learning which has an impact on these students. The type of research used is a quantitative type of quasi-experimental design. The population in this study were all phases F at SMAN 2 Tebo Regency registered in the 2024-2025 academic year consisting of 7 phases with a total of 252 students. And the sample in this study was classes F4 and F6. Based on the research data and discussion that has been described, it can be concluded that the processed data obtained by F4 experimental students have a higher level of learning interest than F6 control students, and the results of the t-test with a significant value of $0.021 < 0.05$, meaning that H_a is accepted and H_0 is rejected, so that the data can be concluded that there is an effect of implementing a project-based learning model in increasing interest in learning geography phase f at SMAN 2 Tebo.

Copyright © 2024 Yuliana, Slamet Rianto, Loli Setriani

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar, dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Dalam bidang pendidikan guru berperan sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswa untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu (Taula, 2018).

Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran dengan ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk (Ardianti, 2017). Geografi merupakan salah satu pelajaran dalam kelompok materi yang banyak sehingga perlu dihafal. Pembelajaran geografi hanya menekankan pada konsep-konsep yang abstrak. Siswa belum bisa mengaplikasikan walaupun mampu menghafal seluruh konsep geografi dengan baik. Dimana fakta

menunjukkan bahwa pembelajaran geografi di sekolah cenderung menghafal dan dalam aspek kognitif pembelajaran geografi masih rendah, dilihat dari latihan soal yang diberikan berupa pemaparan teori, sehingga belum mengaitkan dengan kondisi realita yang ada pada kehidupan dan lingkungan sekitar siswa. Pada pendidikan abad 21 ini siswa di tuntut untuk mempunyai kompetensi global. Sehingga, diharapkan mampu menggabungkan pengetahuan beserta keterampilan yang dimilikinya (Harizah, 2022).

Salah satu upaya pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yaitu diorama. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan (Safitri, 2018). Dengan adanya hal ini, dalam pembelajaran geografi di sekolah, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan media yang banyak melibatkan peserta didik dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial sehingga terciptanya pembelajaran geografi yang aktif dan kreatif serta mandiri (Astuti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juli 2024 di SMAN 2 Tebo Jambi ditemui masalah dalam kegiatan mengajar (KBM), terlihat saat pendidik menerangkan ada peserta didik yang tidak memperhatikan. Sebagian siswa berbicara dengan teman sebelahnya, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, mengantuk, malas belajar, dan banyak siswa bermain handphone disaat proses pembelajaran karena kurangnya media dalam belajar yang mengakibatkan dampak pada siswa tersebut. Dampak itu berupa menurunnya hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan kurangnya memahami materi yang diberikan oleh guru mengakibatkan rendahnya nilai dari pembelajaran. disaat pembelajaran umpan balik dari peserta didik tidak ada. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran masih kurang, terkadang hanya menggunakan media pembelajaran buku paket dan buku tulis untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan, serta guru sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan untuk belajar geografi. Pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru lebih cenderung banyak mencatat sedangkan siswa kurang suka banyak mencatat. Peserta didik cenderung menyukai pembelajaran yang menggunakan media pada saat KBM berlangsung. Oleh karena itu, dalam permasalahan tersebut guru hendaknya dapat melakukan evaluasi untuk memperbaiki strategi belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik lebih meningkat.

Dalam proses pembelajaran, minat ialah penggerakan ketertarikan seorang siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Karenanya dengan terdapatnya minat dalam diri siswa maka siswa tersebut akan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran melalui pengaplikasian metode mengajar yang lebih menarik dan kreatif (Hanum, 2023). Salah satu jenis metode mengajar yang mengikutsertakan siswa dengan aktif ialah dengan menerapkan metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Dengan adanya pengaplikasian metode Project Based Learning (PjBL) dalam pelajaran geografi diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat serta siswa akan lebih paham mengenai materi sebelumnya diterangkan guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sukmadinata, 2010) penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengelolaan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian quasi eksperimental design. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tebo 2024-2025. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Fase F SMAN 2 Kabupaten Tebo yang terdaftar pada tahun ajaran 2024-2025 terdiri atas 3 kelas dengan jumlah 108 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah fase F6 sebagai kelas kontrol dan F4 sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan variabel terikatnya minat belajar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 1. Kelas Eksperimen

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Perasaan Senang	1839	3,405	68,11%	Cukup Baik
2	Perhatian	1282	3,561	71,22%	Baik
3	Ketertarikan	1289	3,581	71,61%	Baik

4	Keterlibatan	1284	3,566	71,33%	Baik
Total		5694	3,514	70,30%	Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang minat belajar peserta didik kelas eksperimen geografi pada fase F4 di SMAN 2 Tebo periode 2024-2025 diperoleh skor rata-rata minat belajar 3,514 termasuk kriteria “baik”



Gambar 1 Diagram Nilai Persentase Minat Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 2. Kelas Kontrol

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Perasaan Senang	1760	3,259	65,19%	Cukup Baik
2	Perhatian	1229	3,413	68,28%	Cukup Baik
3	Ketertarikan	1273	3,536	70,72%	Baik
4	Keterlibatan	1187	3,297	65,94%	Cukup Baik
Total		5449	3,363	67,27%	Cukup Baik

Berdasarkan table diatas tentang minat belajar peserta didik kelas eksperimen geografi pada fase F4 di SMAN 2 Tebo periode 2024-2025 diperoleh skor rata-rata minat belajar 3,363 termasuk kriteria “cukup baik”



Gambar 2. Diagram Nilai Persentase Minat Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PJB (Project Based Learning) untuk meningkatkan minat belajar geografi peserta didik fase f di SMAN 2 Tebo. Hasil dari penelitian diperoleh skor rata-rata minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata minat belajar siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Hal tersebut karena selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa didorong atau diarahkan untuk belajar lebih aktif teliti sehingga siswa memiliki rasa perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan ketetlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah mendapatkan perlakuan pada masing-masing kelas dilakukan *post-test* berupa penyebaran angket kepada masing-masing kelas untuk mengukur minat belajar siswa melalui pengisian angket yang berjumlah 45 butir soal pernyataan. Dari pengambilan data yang dilakukan melalui sebaran angket kepada responden, ternyata ada perbedaan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi. Hasil dari nilai angket tersebut dilakukan analisis deskriptif, dimana hasil analisis angket minat belajar siswa menunjukan bahwa kelas eksperimen memiliki persentase nilai yaitu 70,30% dengan kriteria baik,

sedangkan pada kelas kontrol memiliki persentase nilai akhir yaitu 67,27% dengan kriteria cukup baik. Dari deskripsi data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa antara model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model konvensional dalam mengikuti pembelajaran geografi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis data pada penelitian ini, hasil uji normalitas yang didapat > 0.05 yaitu pada kelas eksperimen sebesar 0.143, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0.56 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dimana nilai signifikan yang diperoleh lebih besar > 0.05 dengan nilai signifikan sebesar 0.323 dimana dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi kesamaan (homogen). Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikan 5% (0.05). Dimana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *sig.* (2tailed) $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar geografi peserta didik fase F di SMAN 2 Tebo.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan data yang telah diolah diperoleh bahwa anak dikelas eksperimen minat belajar lebih tinggi dari anak yang ada di kelas kontrol, dan hasil uji-t dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan minat belajar geografi fase f di SMAN 2 Kabupaten Tebo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D. (2017). implementasi project based learning (pjbl) berpendekatan science edutainment terhadap kreativitas peserta didik. *jurnal refleksi edukatika*.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif*, 68-75.
- Hanum, S. F. (2023). Penerapan metode project based learning untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa. *Jurnal pendidikan*, 97-106.
- Harizah, D. T. (2022). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar geografi SMAN 5 Pamekasan. *Jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial*, 104-113.
- Hulu, Y. &. (2022). Analisis minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. *jurnal pendidikan* , 283-290.
- Millah, H. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Alfamart Di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 134-142.
- Mirdad, J. (2020). Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 14-23.
- Nurhadiyati, A. (2021). Pengaruh penerapan Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 327-333.
- Nurhasanah, S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 128-135.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *jurnal pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*.
- Siti, M. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa . *Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2018). Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Taula, S. R. (2018). penerapan model pembelajaran projrct based learning (Pjbl) upaya meningkatkan kreativitas mahasiswa. *varia pendidikan*, 79-83.
- Titu, M. A. (2015). penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *prosiding seminar nasional*.
- Zulherman, Z. I. (2021). The Influence of The Question Box Media Assisted Teams Games Tournament Model on Science Learning Outcomes at Elementary School. 88.